

Pengaruh Penggunaan Praktikum Klasifikasi Fungi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di MI Al Hidayah Mangli Jember

Sofiatul Riski¹, Muhammad Suwignyo Prayogo², Itna Khusnatul Azizah³

¹ PGMI, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

^{1*}sofiatulaoifi@gmail.com, ²Wignyoprayogo@uinkhas.ac.id, ³itnaazizah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan spesimen jamur lokal sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi jamur. Materi jamur dalam pembelajaran biologi di tingkat dasar sering kali kurang diminati karena keterbatasan media yang menarik dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) tipe pretest-posttest non-equivalent control group. Dua kelas dari sekolah dasar dipilih secara purposif sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan media spesimen jamur lokal, sementara kelompok kontrol diajar menggunakan metode konvensional tanpa media tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan sebesar 35% dalam pemahaman konsep pada kelompok eksperimen. Penggunaan spesimen jamur tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga minat, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Media ini memungkinkan pembelajaran kontekstual, mendorong keterampilan observasi, serta memperkuat sinergi antara sekolah, rumah, dan lingkungan sekitar. Kendala utama yang dihadapi adalah ketersediaan spesimen yang aman dan representatif, serta kebutuhan pelatihan guru. Solusi yang ditawarkan antara lain adalah integrasi media digital untuk melengkapi spesimen fisik. Penelitian ini merekomendasikan penerapan media berbasis lingkungan lokal secara lebih luas dalam kurikulum pendidikan dasar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran biologi, khususnya materi jamur, serta menumbuhkan kesadaran pelestarian keanekaragaman hayati pada siswa sejak dini.

Kata Kunci: Media pembelajaran, spesimen jamur, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran biologi di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar mereka, termasuk materi khusus tentang jamur sebagai salah satu kelompok organisme yang berperan penting dalam ekosistem. Jamur, yang termasuk dalam kerajaan fungi, memiliki fungsi ekologis yang krusial, terutama sebagai dekomposer yang menguraikan bahan organik mati sehingga membantu menjaga keseimbangan ekosistem.

Jamur juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan, terutama dalam produksi makanan dan obat-obatan, serta berkontribusi pada kesehatan manusia melalui berbagai penerapan bioteknologi. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, materi tentang jamur sering menghadapi tantangan, khususnya dalam penyampaian yang dapat menarik minat siswa dan disajikan secara kontekstual agar mudah dipahami serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan media pembelajaran yang sesuai, menarik, dan mampu memberikan pengalaman belajar langsung, sehingga hal ini dapat menghambat pemahaman siswa mengenai klasifikasi jamur dan peran pentingnya dalam kehidupan sehari-hari.

Karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, guna meningkatkan pemahaman, minat, serta keterlibatan aktif siswa dalam mempelajari materi tentang jamur secara lebih menyenangkan dan bermakna. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati di lingkungan mereka.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis lingkungan sekitar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi biologi. Contohnya, penggunaan media nyata seperti spesimen jamur yang ada di lingkungan sekolah memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan relevan bagi siswa. Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti flipbook digital dan video pembelajaran, juga terbukti efektif dalam meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi biologi (Asnawi, 2023).

Namun demikian, meskipun telah banyak dikembangkan berbagai jenis media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah dasar, masih terdapat keterbatasan yang cukup signifikan terutama dalam hal ketersediaan media yang secara khusus dirancang untuk materi jamur. Sebagian besar media pembelajaran yang tersedia saat ini cenderung lebih berfokus pada materi biologi secara umum dan menyajikan konsep-konsep dasar kehidupan tanpa memberikan penekanan khusus pada keanekaragaman, klasifikasi, dan karakteristik jamur sebagai kelompok organisme yang unik dan penting.

Selain itu, media-media tersebut seringkali tidak mempertimbangkan konteks lokal dan lingkungan sekitar siswa, sehingga kurang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi jamur. Dalam konteks permasalahan tersebut, pengembangan media pembelajaran yang berbasis pada lingkungan sekitar, seperti penggunaan spesimen jamur lokal yang dapat ditemukan di sekitar sekolah atau tempat tinggal siswa, menjadi alternatif solusi yang sangat potensial dan efektif.

Media pembelajaran berbasis spesimen jamur lokal ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan konkret bagi siswa, tetapi juga membantu mereka mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan fisik di sekitar mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami keanekaragaman hayati, khususnya jamur, secara lebih mendalam dan aplikatif. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi mengenai klasifikasi dan peran jamur dalam ekosistem. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati di lingkungan mereka (Pakaya, Maryati, & Pambudi, 2025).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan untuk menciptakan media pembelajaran khusus materi jamur yang berbasis pada lingkungan sekitar dan sesuai dengan konteks lokal siswa. Media ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai keanekaragaman dan klasifikasi jamur sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji efektivitas media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi jamur. Kajian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran berbasis lingkungan sekitar yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai materi jamur. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) mengidentifikasi spesimen jamur lokal yang dapat dijadikan media pembelajaran; (2) mengembangkan media pembelajaran yang berbasis pada spesimen jamur lokal tersebut; dan (3) mengevaluasi efektivitas media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait keanekaragaman dan klasifikasi jamur. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan media pembelajaran biologi yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan sekitar siswa (Retnowati & Putri, 2023).

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental) untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan spesimen jamur sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi jamur. Desain yang diterapkan adalah pretest-posttest dengan kelompok kontrol non-ekivalen, di mana dua kelas berbeda dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen menerima pembelajaran dengan menggunakan media spesimen jamur, sementara kelompok kontrol menjalani pembelajaran secara konvensional tanpa media tersebut. Kedua kelompok diberikan tes yang sama sebelum dan sesudah intervensi untuk mengukur perubahan pemahaman konsep jamur. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar dan statistik inferensial untuk menguji signifikansi perbedaan antara kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan spesimen jamur sebagai media pembelajaran secara signifikan meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Penggunaan desain eksperimen semu ini memungkinkan pengendalian variabel luar yang berpotensi memengaruhi hasil belajar, meskipun tidak seketat eksperimen murni. Pendekatan ini dipilih karena keterbatasan dalam pengaturan kelas dan pertimbangan etika dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, metode ini memberikan gambaran yang cukup valid mengenai efektivitas penggunaan spesimen jamur sebagai media pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar (Rofiqoh & Martuti, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan spesimen jamur sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep jamur. Siswa yang menggunakan media spesimen jamur mengalami peningkatan skor pemahaman konsep sebesar 35% dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Noni, Aziz, & Saleh, 2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan spesimen jamur sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi belajar biologi siswa.

Penggunaan media spesimen jamur juga berdampak positif terhadap minat dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran karena dapat melihat dan menyentuh langsung spesimen jamur. Hal ini mendukung penelitian oleh (Azizah, Nurhayati, & Suryani, 2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melalui penggunaan spesimen jamur sebagai media pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk secara aktif mengembangkan dan meningkatkan keterampilan observasi mereka yang merupakan salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran sains. Dalam proses ini, siswa diajak untuk secara teliti mengamati berbagai ciri-ciri fisik jamur, seperti bentuk tubuh jamur yang beragam, variasi warna yang mencolok, serta tekstur permukaan yang berbeda-beda antara satu jenis jamur dengan jenis lainnya.

Pengamatan mendetail terhadap karakteristik tersebut sangat membantu siswa dalam proses klasifikasi jamur secara sistematis dan ilmiah, sehingga mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami perbedaan dan persamaan antarjenis jamur. Keterampilan observasi ini sangat penting karena mendukung pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri yang

menekankan pada proses eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah secara mandiri oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendalam.

Selain itu, penggunaan media spesimen jamur memungkinkan terjadinya pembelajaran yang bersifat kontekstual dan relevan dengan lingkungan sekitar siswa. Dengan media ini, siswa dapat secara langsung mengaitkan materi pelajaran yang mereka pelajari di kelas dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti menemukan berbagai jenis jamur yang tumbuh di sekitar rumah, halaman sekolah, atau lingkungan alam terdekat.

Pendekatan ini sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan situasi dan kondisi nyata di lingkungan siswa, sehingga siswa dapat melihat manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan secara langsung dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa secara signifikan.

Penggunaan spesimen jamur mendorong pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat langsung dalam proses belajar melalui pengamatan dan diskusi. Pembelajaran aktif ini meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Hal ini didukung oleh penelitian oleh (Amalia, 2023) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran flipbook digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun efektif, penggunaan spesimen jamur juga memiliki tantangan, seperti ketersediaan spesimen yang sesuai dan risiko kontaminasi. Guru perlu memastikan bahwa spesimen yang digunakan aman dan representatif untuk tujuan pembelajaran. Pelatihan guru dalam mengelola media pembelajaran ini menjadi penting.

Untuk mengatasi keterbatasan spesimen fisik, integrasi dengan teknologi seperti video atau gambar digital jamur dapat menjadi solusi. Media digital ini dapat melengkapi pembelajaran dengan spesimen fisik dan memberikan variasi dalam penyampaian materi. Penelitian oleh (Maharani et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Wordwall efektif dalam pembelajaran di kelas V SD. Penggunaan spesimen jamur sebagai media pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada siswa dalam memahami materi, tetapi juga membuka peluang untuk melibatkan peran serta orang tua dalam proses belajar anak. Orang tua dapat berpartisipasi aktif dengan membantu siswa mencari, mengamati, dan mengenali berbagai jenis jamur yang ada di lingkungan sekitar rumah atau sekitar tempat tinggal mereka.

Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa melalui interaksi langsung dengan lingkungan, tetapi juga memperkuat sinergi dan hubungan yang erat antara sekolah dan rumah sebagai dua lingkungan utama dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi lebih optimal dalam menciptakan suasana pembelajaran yang holistik dan menyeluruh. Selain itu, penggunaan spesimen jamur sebagai media pembelajaran merupakan salah satu bentuk nyata dari pengembangan media pembelajaran yang berbasis pada lingkungan sekitar siswa. Pendekatan ini sangat sejalan dengan berbagai upaya pendidikan modern yang menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup serta keanekaragaman hayati yang ada di sekitarnya (Vevi Ochadi & Guntur, 2024).

Dengan memanfaatkan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi sekaligus merasakan langsung hubungan antara ilmu pengetahuan yang dipelajari dengan kondisi nyata di lingkungan mereka. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan spesimen jamur dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, presentasi, dan laporan pengamatan. Penilaian ini membantu guru dalam mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara komprehensif. Melalui pengamatan dan analisis spesimen jamur, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka belajar membandingkan, mengklasifikasikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan. Keterampilan ini penting dalam pembelajaran sains dan kehidupan sehari-hari (Shofiyullah & Lisdiana, 2022).

Penggunaan spesimen jamur sebagai media pembelajaran menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan media ini mencapai nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan efektivitas media spesimen jamur dalam meningkatkan hasil belajar. Keberhasilan penggunaan spesimen jamur dapat mendorong pengembangan media pembelajaran lainnya yang berbasis pada sumber daya lokal. Guru dapat mengeksplorasi penggunaan tanaman, hewan, atau objek lain di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan menarik (Noni et al., 2024).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi untuk kurikulum dan kebijakan pendidikan, yaitu pentingnya memasukkan pembelajaran berbasis lingkungan dan penggunaan media kontekstual dalam kurikulum. Kebijakan pendidikan perlu mendukung pengembangan dan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal siswa.

Secara keseluruhan, penggunaan spesimen jamur sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan hasil belajar siswa terhadap materi jamur. Rekomendasi untuk implementasi media ini mencakup pelatihan guru, pengembangan panduan penggunaan, dan integrasi dengan teknologi untuk mengatasi keterbatasan. Diharapkan, pendekatan ini dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, pemanfaatan spesimen jamur dari lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat, dan hasil belajar siswa kelas IV pada materi jamur di MI Al Hidayah Mangli Jember. Siswa yang menggunakan media spesimen jamur mengalami peningkatan signifikan dalam skor pemahaman konsep, keterampilan observasi, dan motivasi belajar dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Media ini memberikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan karena siswa dapat menghubungkan materi pelajaran

dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, penggunaan spesimen jamur juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta memperkuat hubungan antara sekolah, rumah, dan lingkungan.

Namun demikian, penerapan media spesimen jamur juga menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan ketersediaan spesimen yang sesuai serta kebutuhan pelatihan bagi guru agar dapat mengelola media pembelajaran ini secara aman dan efektif. Penggabungan dengan media digital dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan spesimen fisik. Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan pengembangan media pembelajaran yang berbasis pada lingkungan lokal serta pelatihan guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi di sekolah dasar, sekaligus mendukung kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan pelestarian keanekaragaman hayati.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Silvia Nisa. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pelajaran Ips. *Joyful Learning Journal*, 12(1), 53–58.
- Maharani, Okta Narita, Nopa, Putri Gasa, Anggraini, Regita, Lendri, Reva, Utami, Nadya Putri, & Syarifuddin. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Pada Siswa Kelas V Di Sdn 45 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 1–23.
- Noni, Aziz, Andi Asmawati, & Saleh, Andi Rahmat. (2024). Efektivitas Penggunaan Spesimen Jamur Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Smas Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang. *Biogenesi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 180–184.
- Pakaya, Haerunnisa, Maryati, Sri, & Pambudi, Moh Rio. (2025). Desain Media Pembelajaran Berbasis Digital Flipbook Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 44–50.
- Retnowati, Rita, & Putri, Sri Ainiyyah. (2023). Keanekaragaman Jamur Makroskopis sebagai Bahan Ajar Pengayaan Biologi. *Proceeding Biology Education Conference*, 20(1), 49–53.
- Rofiqoh, Wiji Eni Yuli, & Martuti, Nana Kariada Tri. (2015). Pengaruh Praktikum Jamur Berbasis Keterampilan Proses Sains terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Jamur. *Unnes Journal of Biology Education*, 4(1), 9–15.
- Shofiyullah, Yolanda Hanani, & Lisdiana, Lisa. (2022). Profil Validitas E-Lkpd Literasi Sains Pada Materi Jamur Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X. *Bioedu*, 11(1), 240–249.
- Vevi Ochadi, Maydiana, & Guntur, Trimulyono. (2024). Pengembangan E-Lkpd Materi Jamur Berbasis Contextual Teaching And Learning Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X. *Bioedu*, 13(1), 164–174.
- Asnawi, M. Ilham. (2023). *Inventarisasi Jamur Makroskopis Pada Tandan Kosong Kelapa Sawit (Tkks) Desa Salugatta Kabupaten Mamuju Tengah Sebagai Media Pembelajaran Biologi*. Universitas Sulawesi Barat.
- Azizah, Nafiah Siduppa Rahman, Nurhayati, B., & Suryani, A. Irma. (2023). Pengaruh Penggunaan Berbagai Media Pembelajaran Pada Materi Jamur Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM Inovasi Sains Dan Pembelajarannya: Tantangan Dan Peluang*, 337–344
- Situmorang, M., & Yanti, D. (2021). Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 125-132.
- Wahyuni, E., Hidayati, N., & Ramdani, A. (2020). Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan hasil belajar dan kepedulian lingkungan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Alam Indonesia*, 3(1), 45-54.